

HUBUNGAN KEPADATAN HUNIAN RUMAH DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS JENGGOT

SUGIHARTO -- E2A202062
(2004 - Skripsi)

Penyakit Tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit kardiovaskuler dan infeksi saluran pernafasa akut. Penyakit tuberkulosis paru menempati urutan tiga dari jumlah kasus menular di Kota Pekalongan. Angka prevalensi penyakit tuberkulosis paru di Puskesmas Jenggot 2,4/seribu penduduk.

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan metode observasional dan pendekatan kasus kontrol. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan antara kepadatan hunian rumah dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Jenggot. Populasinya adalah semua pengunjung Puskesmas Jenggot selama satu tahun dan sampel yang diambil adalah pasien tuberkulosis paru.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan digunakan uji *Chi Square* dengan alfa = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menempati rumah dengan kepadatan ruangan tidak memenuhi syarat 64(47,1%), kepadatan ruang tidur tidak memenuhi syarat 65 (47,8%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p=0,002$ untuk hubungan kepadatan hunian luas ruangan dengan kejadian tuberkulosis paru, $p=0,001$ untuk hubungan kepadatan hunian dengan ruang tidur dengan kejadian tuberkulosis paru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian rumah dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru dan dipengaruhi oleh kondisi pencahayaan, ventilasi serta kelembaban. Kepadatan hunian ruangan dengan OR=2,871 dan CI=1,477-5,976 sedangkan untuk kepadatan hunian ruang tidur OR=3,161 dan CI=1,568-6,372. Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah pemerintah dan masyarakat untuk selalu berupaya secara bersama-sama mencegah dan memberantas penyakit tuberkulosis paru dalam upaya perbaikan terhadap kondisi kepadatan hunian rumah

Kata Kunci: Kepadatan hunian rumah, tuberkulosis paru, Puskesmas

*THE RELATIONSHIP BETWEEN HOUSE OCCUPANCY DENSITY AND
TUBERCULOSIS OCCURENCE INTHE AREA OF JENGGOT HEALTH CENTER,
PEKALONGAN*

Lung tuberculosis has been a health problem in Indonesia and a death cause of the third rank under Cardiovaculler disease and acute infection of respiration duct. Lung tuberculosis holds the third rank in number of contaqious disease cases in Pekalongan. Prevalence of lung tuberculosis disease in Public Health Center of Jenggot 2,4 per thousand of residents. The type of this research is explanatory research with in observation method and control case approach. the target of this research is to study the relation between a house dwelling density and disease occurence of lung tuberculosis in Public Health Center of Jenggot. The population is all visitors of Public Health Center of Jenggot during one-year visit and the sample taken is patients of lung tuberculosis. To know whether or not there is a relation, chi square test has been used with alfa = 0,05

The result of the research shows that respondents dwell in a house a room density of in sufficient requirement 64(47,8%). The result of chi square test is $p=.001$ showing the ralation between the dwelling density of room and lung tuberculosis occurances.

The conclution of this research is that there is a significant relation between the house dwelling density and lung tuberculosis disease occurance and this is influenced by illuminition condition, ventilation and dampness. The dwelling room density is $OR=2,871$ dan $CI=1,477-5,976$ whereas the sleeping room dwelling density is $OR=3,161$ dan $CI=1,568-6,372$. Suggestion io this research is that the government and society always attempt to prevent and figh againts lung tuberculosis by improving the condition of house dwelling density.

Keyword : House dwelling density, Paru tuberculosis